

Sopir Taksi Online Laporkan Balik Penumpangnya Korban Penganiayaan Akibat Muntah di Mobil

JAKARTA (IM) - Seorang sopir taksi online, GJ ditangkap polisi setelah diduga melakukan penganiayaan terhadap seorang penumpang wanita, NT. Namun, GJ melaporkan balik NT ke polisi.

Kuasa hukum GJ, Siprianus Edi Hardum melaporkan balik NT ke Polres Metro Jakarta Barat.

Pihak GJ melaporkan NT lantaran sudah melakukan penganiayaan dan pengeroyokan kepada kliennya pada Kamis (23/12) dini hari. Adapun laporan itu sudah diterima oleh Polres Metro Jakarta Barat pada Minggu (26/12) sore.

Edi mengatakan, kemarin kliennya sudah dijemput dari ruang tahanan Polsek Tambora untuk divisium ke RS Tarakan. Setelah itu, kliennya dibawa kembali ke ruang tahanan Polsek Tambora lantaran sudah ditetapkan sebagai tersangka.

Edi mengatakan, saat kejadian kliennya sempat dikeroyok hingga membuat kepalanya terbentur aspal dan bajunya sobek. Nanti kita bawa bukti bajunya sobek sama video sesaat setelah dia dianiaya ya, kebetulan dia

video sendiri,” ungkapnya.

Selain itu, pihak NT disebutkan juga melakukan pengancaman terhadap kliennya melalui pesan whatsapp (WA) yang mengaku saudaranya anggota TNI dan memaki kliennya dengan kata-kata kasar.

“Ada juga WA memaki seperti mon*et lu, apa lu ban*sat, pokoknya kata-kata yang enggak bagus lah,” pungkasnya.

Sebelumnya, NT (25) mengaku mengalami kejadian tak mengenakan dari seorang driver taksi online berinisial GJ di kawasan Tambora, Jakarta Barat. NT ditampar dan ditendang hingga membuatnya mengalami luka-luka.

Kejadian berawal saat NT muntah di mobil sehingga membuat GJ kesal. Setelah sampai, NT memberikan tambahan Rp100 untuk mengganti ongkos cuci mobil. Namun, GJ tak terima dan meminta Rp300 ribu. Keributan pun tak terlakan. NT kemudian melaporkan kejadian itu ke Unit Reskrim Polsek Tambora.

Sehari berselang, GJ kemudian ditangkap oleh polisi saat berada di Mal Slipi Jaya, Jumat (24/12) GJ, kini berstatus sebagai tersangka. ● lus



PEMUSNAHAN NARKOBA DI KOTA KEDIRI
Anggota polisi memusnahkan barang bukti narkoba tahun 2021 di Polres Kediri Kota, Kota Kediri, Jawa Timur, Senin (27/12). Pemusnahan barang bukti berbagai jenis narkoba tersebut hasil ungkap selama kurun waktu setahun dari 91 kasus dengan 126 tersangka.

Dua Tersangka Kasus Kapal Tenggelam yang Bawa WNI di Malaysia Ditangkap

JAKARTA (IM) - Polri menetapkan 2 tersangka berinisial JI dan AS terkait tenggelamnya kapal yang mengangkut Pekerja Migran Indonesia (PMI) di wilayah Johor Bahru, Malaysia. Keduanya dijadikan tersangka berdasarkan bukti-bukti yang didapat dan keterangan penumpang yang selamat.

“Jadi sampai saat ini ada 2 tersangka yang diamankan oleh penyidik dan saat ini masih pendalaman masih proses untuk menindaklanjuti sampai sejauh mana perekrutan secara ilegal pekerja migran Indonesia yang dipekerjakan secara ilegal ke luar negeri,” ujar Kepala Bagian Penerangan Umum (Kabag Penum) Divisi Humas Polri, Kombes Ahmad Ramadhan kepada wartawan, Senin (27/12).

“Dari korban telah ditangkap 2 pelaku atau tersangka yang diperoleh dari keterangan korban yang selamat. Jadi korban yang selamat dilakukan pemeriksaan siapa yang merekrut mereka muncul nama JI dan AS ini,” imbuhnya.

Tersangka JI beralamat di Kelurahan Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam. Sementara itu, tersangka AS beralamat di Kelurahan Sumber Kejayan, Kecamatan Mayang.

Dari kapal tenggelam di perairan Malaysia tersebut, tersangka JI telah merekrut 5 orang PMI. Kemudian, dari lima orang itu 4 orang dinyatakan meninggal dunia.

“Dari korban yang selamat diperoleh informasi bahwa ada 5 orang yang di rekrut oleh tersangka JI dan dari 5 orang tersebut telah terjadinya kecelakaan kapal boat, 4 meninggal dunia itu yang direkrut dari tersangka atas nama inisial JI,” kata Ramadhan.

Tersangka AS, sebut Ramadhan telah merekrut 4 PMI. Dari 4 orang itu 2 orang dinyatakan meninggal dunia dan 2 orang selamat. Korban meninggal dunia berinisial MIS dan F, sementara korban selamat berinisial M dan KK.

“Dari pengakuan korban yang selamat ada 4 orang yang direkrut secara ilegal

oleh tersangka AS dari 4 orang tersebut 2 orang meninggal dunia. Atas nama M selamat, atas nama MIS meninggal dunia, atas nama KK selamat, dan atas nama F meninggal dunia,” kata Ramadhan.

Sebagai perekrut PMI atau TKI secara ilegal di mana para PMI yang menggunakan kapal mengalami kecelakaan, para tersangka disangkakan tindak pidana perlindungan pekerja migran. Hal itu sesuai dengan UU No 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia.

“Jadi (tersangka) dia membantu, membantu untuk merekrut PMI atau dulunya namanya TKI secara ilegal untuk bekerja ke luar negeri dalam hal ini Malaysia,” ujar Ramadhan.

Selain itu, Ramadhan menyebut pengiriman PMI dalam kapal tenggelam di perairan Malaysia itu tidak melalui perusahaan atau pelabuhan resmi. Kapal pengiriman PMI keluar dari Indonesia secara ilegal, dan memasuki Malaysia secara ilegal.

“Kami sampaikan bahwa pengiriman PMI atau TKI ini dikirim secara ilegal tanpa melalui perusahaan, dan mereka masuk dan keluarnya tidak melalui jalur pelabuhan resmi. Artinya dia keluar dari negara Indonesia tidak melalui pelabuhan resmi dan masuk pun ke Malaysia juga bukan melalui pelabuhan resmi,” kata Ramadhan.

Untuk diketahui, 11 jenazah WNI korban kecelakaan kapal di wilayah Johor Bahru, Malaysia dipulangkan. Pemulangan dilakukan dengan Kapal Polri Laksmana 7012.

“Hari ini telah berangkat Satgas dari Batam, Kepulauan Riau, Indonesia ke Pelabuhan Pasir Gudang, Johor Bahru, Malaysia menggunakan Kapal Polri Laksmana 7012 untuk melakukan repatriasi atau pemulangan 11 jenazah yang diperkirakan adalah WNI,” ujar Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Rusdi Hartono, dalam keterangan tertulis, Kamis (23/12). ● lus



RILIS KASUS KORUPSI PEMBERIAN KREDIT PROYEK DI BANK JATENG CABANG JAKARTA DAN BLORA

Karopenmas Divisi Humas Polri Brigjen Pol Rusdi Hartono (kanan) didampingi Direktur Tipidkor Bareskrim Polri Kombes Pol Cahyono Wibowo (tengah) menunjukkan barang bukti dalam gelar perkara kasus korupsi pemberian kredit proyek di Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jateng cabang Jakarta dan Blora, di Gedung Bareskrim Mabes Polri, Jakarta, Senin (27/12). Direktorat Tipidkor Bareskrim Polri mengungkap kasus korupsi pemberian kredit proyek di BPD Jateng (Bank Jateng) cabang Jakarta dan Blora dengan menangkap lima orang tersangka yakni tiga orang dari pihak swasta dan dua lainnya Pimpinan Bank Jateng cabang Jakarta Bina Mardjani dan mantan Kepala Bank Jateng Cabang Blora periode 2017-2019 Rudatin Pamungkas dengan perkiraan total kerugian keuangan negara mencapai Rp289 milyar.

Bareskrim Tetapkan 4 Tersangka Kasus Penipuan Investasi Sunmod Alkes Rp1,3 T

Modus penipuan yang dilakukan para pelaku yakni membuat skenario seolah-olah menang tender dan sudah mengantongi surat perintah kerja dari kementerian terkait pengadaan alkes.

JAKARTA (IM) - Penyidik Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus (Dit Tipid-eksus) Bareskrim Polri telah menetapkan empat orang sebagai tersangka, dugaan penipuan investasi terkait program suntik modal (Sunmod) alat kesehatan (alkes) yang di-taksir merugikan korban senilai Rp1,3 triliun.

“Tersangka (ada empat) VAK (21), BS (32), DR (27) dan DA (26),” kata Dir Tipid-eksus Bareskrim Brigjen Whisnu Hermawan kepada wartawan, Jakarta, Senin (27/12).

Whisnu menyebut, untuk saat ini, penyidik Dit Tipid-eksus Bareskrim Polri terus melakukan penyidikan terhadap perkara tersebut dengan memeriksa sejumlah saksi dan tersangka. “Melakukan pemeriksaan terhadap saksi-saksi dan tersangka,” ujar Whisnu.

Sementara itu, Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan mengungkapkan bahwa, DA merupakan suami dari tersangka DR.

DR sebenarnya ditangkap bersama dengan DA di sebuah Resort kawasan Bogor, pada 21 Desember 2021 lalu. Namun, ketika dididik, DA belum resmi dijadikan tersangka. Tetapi, setelah diperiksa intensif, yang bersangkutan diduga terlibat dan dinaikan statusnya sebagai tersangka.

“Disini dijelaskan ditangkap di sebuah resort di Bogor bersama suaminya atas nama DA,” ucap Ramadhan terpisah.

Modus Penipuan
Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Ahmad Ramadhan menjelaskan bahwa, modus para pelaku yakni membuat skenario seolah-olah menang tender dan memiliki surat perintah kerja atau SPK yang berasal dari kementerian terkait untuk pengadaan alat

kehatan (alkes).

Guna meyakinkan para investor atau korbannya, pelaku mengirimkan foto-foto paket alkes berikut perhitungan keuntungan yang akan didapat oleh para investor.

“Dikarenakan pengadaan alkes dalam jumlah besar, yaitu mencapai ratusan ribu box atau pieces, maka diperlukan modal yang besar pula serta suntikan modal. Para pelaku menawarkan kepada para investor untuk melakukan suntikan modal. Dengan janji keuntungan berkisar 10-30 persen dalam kurun waktu satu sampai dengan empat minggu,” kata Ramadhan di Gedung Humas Polri, Jakarta Selatan, Rabu (22/12).

Ramadhan lebih lanjut menjelaskan, pelaku masih melakukan pencairan pada 3 desember 2021. Namun per tanggal 5 desember sudah tidak ada pencairan.

“Artinya, di awal-awal pencairan itu ada, namun sampai tanggal 5 pencairan keuntungan itu sudah tidak ada lagi. Yang telah dilakukan penyidik Dittipid-eksus Polri telah menyelidiki, kemudian melakukan menangkap tersangka,” ujar Ramadhan.

Kasus ini terkuak didasari laporan polisi nomor 744/XII/2021/BARESKRIM ter-

sebutan korban.

Tersangka I tanpa basa-basi langsung membacok korban. Satu korban berhasil kabur, satu luka sampai kritis, satu meninggal dunia. Total ada tiga korban.

Tersangka I dikenal sebagai preman setempat. Ia juga pernah berurusan dengan hukum karena kasus yang sama.

Saat ditangkap, tersangka mengaku senjata yang digunakan untuk melukai korban sudah dibuang.

“Bukti yang kami miliki baru pakaian korban dan motor. Untuk goloknya kami masih melakukan pencarian untuk mencari barangnya,” kata Oliestha. ● lus lus

Pembacok Anggota Ormas hingga Tewas di Alun-Alun Karawang Ditangkap Polisi

KARAWANG (IM) - Polres Karawang menangkap pelaku pembacokan salah seorang anggota ormas hingga tewas di Alun-Alun Karawang. Idak melakukan perlawanan. Ia ditangkap di rumah temannya.

“Sudah kita tangkap dengan inisialnya I (29) tanpa perlawanan. Saat ditangkap pelaku sedang sembunyi di rumah salah seorang kawannya. Tersangka saat ini masih menjalani pemeriksaan intensif,” kata Kapolres Karawang AKBP, Aldi Subartono, Senin (27/12).

Menurut Aldi, polisi belum bisa memastikan motif tersangka melakukan pembunuhan tersebut. Dugaan sementara karena tersangka kesal dengan korban.

“Dugaan sementara karena kesal, namun kami masih mendalami terus un-

tuk mengungkap motif sebenarnya,” katanya.

Menurut Kasat Reskrim Polres Karawang AKP Oliestha Ageng Wicaksana, berdasarkan keterangan saksi pelakunya hanya satu orang. Teman tersangka hanya menyaksikan dan menikuti korban.

“Tidak ada pengeroyokan, pelaku hanya satu orang,” kata Oliestha.

Tersangka pada saat itu mengincar 3 orang korban yang sedang bersama di warung dekat alun-alun. Namun satu orang berhasil kabur dan dua orang lagi dibacok tersangka.

“Satu orang meninggal dan satu lagi kritis,” katanya.

Dibitakan sebelumnya, penyerangan terjadi pada Jumat (24/12) siang di depan Alun-Alun Karawang. Tiga korban sedang nongkrong



PENANGKAPAN DEMONSTRAN ANARKIS DI BANTEN

Kabid Humas Polda Banten AKBP Shinto Silitonga (tengah) didampingi Direskrimum Kombes Ade Rahmat (kanan) dan staff memberi keterangan pers terkait penangkapan demonstran anarkis di Mapolda Banten di Serang, Senin (27/12). Aparan Polda Banten menangkap 6 orang demonstran masing-masing AJ, SH, SR, SWP, OS dan MH yang melakukan tindakan anarkis saat demo buruh Rabu (22/12) karena diduga melanggar pasal 207 KUHP tentang pelecahan simbol kekuasaan negara dengan menorebos masuk ke ruang kerja Gubernur Banten, duduk dan mengangkat kaki di atas meja kerja Gubernur.

sehatan (alkes).

Guna meyakinkan para investor atau korbannya, pelaku mengirimkan foto-foto paket alkes berikut perhitungan keuntungan yang akan didapat oleh para investor.

“Dikarenakan pengadaan alkes dalam jumlah besar, yaitu mencapai ratusan ribu box atau pieces, maka diperlukan modal yang besar pula serta suntikan modal. Para pelaku menawarkan kepada para investor untuk melakukan suntikan modal. Dengan janji keuntungan berkisar 10-30 persen dalam kurun waktu satu sampai dengan empat minggu,” kata Ramadhan di Gedung Humas Polri, Jakarta Selatan, Rabu (22/12).

Ramadhan lebih lanjut menjelaskan, pelaku masih melakukan pencairan pada 3 desember 2021. Namun per tanggal 5 desember sudah tidak ada pencairan.

“Artinya, di awal-awal pencairan itu ada, namun sampai tanggal 5 pencairan keuntungan itu sudah tidak ada lagi. Yang telah dilakukan penyidik Dittipid-eksus Polri telah menyelidiki, kemudian melakukan menangkap tersangka,” ujar Ramadhan.

Kasus ini terkuak didasari laporan polisi nomor 744/XII/2021/BARESKRIM ter-

sebutan korban.

Tersangka I tanpa basa-basi langsung membacok korban. Satu korban berhasil kabur, satu luka sampai kritis, satu meninggal dunia. Total ada tiga korban.

Tersangka I dikenal sebagai preman setempat. Ia juga pernah berurusan dengan hukum karena kasus yang sama.

Saat ditangkap, tersangka mengaku senjata yang digunakan untuk melukai korban sudah dibuang.

“Bukti yang kami miliki baru pakaian korban dan motor. Untuk goloknya kami masih melakukan pencarian untuk mencari barangnya,” kata Oliestha. ● lus lus

Sebelumnya, ada juga kisah dari pegawai Kantor Penyiaran Indonesia berinisial MS yang diabaikan saat melaporkan pelecahan seksual dan perundungan yang dialaminya ke Polsek Gambir.

Seorang ibu menangkap sendiri pelaku yang telah mencabuli anaknya. Penangkapan itu dilakukan setelah sang ibu mencoba melapor ke polisi, namun justru diminta menangkap sendiri pelaku. DN (34), ibu korban mengatakan, kasus dugaan pelecahan seksual terhadap anaknya itu terungkap dari laporan si anak sendiri.

Pelakunya adalah A (35) yang merupakan tetangga korban. DN pun melaporkan A ke Polres Metro Bekasi Kota pada 21 Desember 2021 lalu. Mendengar kabar dilaporkan, A pun hendak kabur ke Surabaya.

Namun DN mengetahui rencana A akan kabur. Hal ini dilaporkannya ke polisi dan meminta agar petugas segera melakukan penangkapan.

“Saya bilang (ke polisi) kalau pelakunya mau kabur ke Surabaya, tapi saat itu polisi tidak bisa bertindak karena alasan belum ada surat perintah penangkapan,” kata DN, sebagaimana dikutip dari Tribun Jakarta, Senin (27/12).

Petugas kepolisian saat itu justru menyuruh DN dan keluarga menangkap sendiri pelaku. Ucapan polisi itu ternyata benar-benar dilakukan lantaran DN khawatir pelaku kabur.

“Dia (polisi) bilang saya

tanggal 13 Desember 2021 dengan pelapor L. Sejuah ini, sudah ada laporan di posko sebanyak 141 korban. Sedangkan kerugian dari 15 saksi korban yang telah dilakukan pemeriksaan dan dibuatkan BAP mencapai kurang lebih Rp362,3 miliar.

Tersangka yang telah ditangkap yakni atas nama BN, yang ditangkap pada Jumat (17/12) pukul 02.00 di salah satu apartemen di Kuningan. Sebelumnya, tersangka VA ditangkap pada Kamis (16/12) di salah satu kamar kos di wilayah Tangerang. Kemudian tersangka DR, ditangkap pada Selasa (21/12) di salah satu resort di bogor.

Atas perbuatannya para tersangka disangka melanggar Pasal 378 KUHP dan atau Pasal 372 KUHP Jo Pasal 55 Ayat (1) ke-1 KUHP atau Pasal 56 KUHP dan atau Pasal 46 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dan atau Pasal 105 dan atau Pasal 106 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan dan atau Pasal 3 dan atau Pasal 4 dan atau Pasal 5 dan atau Pasal 6 Jo Pasal 10 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang. ● han

Laporkan Kasus Pencabulan, Polisi Malah Suruh Korban Tangkap Pelaku

JAKARTA (IM) - Setelah heboh kasus oknum polisi di Polsek Pulogadung memarahi korban pencurian saat melaporkan apa yang dialaminya, kini petugas Polres Metro Bekasi menuai kecaman setelah mengemili seorang ibu yang melaporkan kasus pencabulan yang dialami putrinya. Hebatnya lagi, ibu korban justru disuruh menangkap sendiri pelakunya.

Sebelumnya, ada juga kisah dari pegawai Kantor Penyiaran Indonesia berinisial MS yang diabaikan saat melaporkan pelecahan seksual dan perundungan yang dialaminya ke Polsek Gambir.

Seorang ibu menangkap sendiri pelaku yang telah mencabuli anaknya. Penangkapan itu dilakukan setelah sang ibu mencoba melapor ke polisi, namun justru diminta menangkap sendiri pelaku. DN (34), ibu korban mengatakan, kasus dugaan pelecahan seksual terhadap anaknya itu terungkap dari laporan si anak sendiri.

Pelakunya adalah A (35) yang merupakan tetangga korban. DN pun melaporkan A ke Polres Metro Bekasi Kota pada 21 Desember 2021 lalu. Mendengar kabar dilaporkan, A pun hendak kabur ke Surabaya.

Namun DN mengetahui rencana A akan kabur. Hal ini dilaporkannya ke polisi dan meminta agar petugas segera melakukan penangkapan.

“Saya bilang (ke polisi) kalau pelakunya mau kabur ke Surabaya, tapi saat itu polisi tidak bisa bertindak karena alasan belum ada surat perintah penangkapan,” kata DN, sebagaimana dikutip dari Tribun Jakarta, Senin (27/12).

Petugas kepolisian saat itu justru menyuruh DN dan keluarga menangkap sendiri pelaku. Ucapan polisi itu ternyata benar-benar dilakukan lantaran DN khawatir pelaku kabur.

“Dia (polisi) bilang saya

yang harus disuruh nangkap sendiri, yaudah akhirnya saya sama adek saya sama sodara lapor ke Stasiun Bekasi buat nangkap pelaku,” ucapnya.

Saat itu, pelaku nyaris kabur ke Surabaya dengan menggunakan kereta api. Beruntung, DN dan keluarga cepat bertindak mengamankan pelaku. Pelaku pun diserahkan ke kepolisian.

DN berharap polisi bisa menjerat pelaku dengan hukuman maksimal.

“Jangan sampai kayak kemarin masa yang nangkap saya, bukan polisi. Seharusnya polisi dong bukan saya yang kejar-kejar nangkap pelaku, sampe dia mau kabur aja enggak peduli, enggak ada satupun polisi yang bantuin atau pendamping,” ujar DN.

Kapolres Metro Bekasi Kota Kombes Polisi Aloysius Suprijadi berlatas, pihaknya tidak langsung melakukan penangkapan lantaran masih mengumpulkan alat bukti. Ia menyebut pelaku mencoba kabur hanya jeda sehari setelah dilaporkan ke polisi.

“Jadi, pada saat kejadian itu hari Senin, kemudian dilaporkan. Laporan sudah diterima, kemudian kami melengkapinya dari laporan tersebut, visum dan lain-lain,” kata Aloysius.

“Kemudian di hari berikutnya, pihak keluarga korban mendapatkan pelaku di Stasiun Bekasi. Pelaku kemudian diamankan. Mungkin dari situ, dari pihak keluarga ada complaint. Tapi, sudah kami amankan semua sudah sesuai prosedur,” katanya menambahkan.

Aloysius memastikan, status pelaku kini sudah ditetapkan tersangka di tangan di Mapolres Metro Bekasi Kota. Tersangka tindak pidana perbuatan cabul terhadap anak dengan ancaman 15 tahun penjara atau denda Rp5 miliar.

● lus